

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 4 NAGAWUTUNG**



SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH

NAMA : AMATUS JAWA
NPM : 18810008
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA

GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MENEMPUH UJIAN AKHIR SARJANA STRATA SATU (S-1)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA
2022

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Amatus Jawa
NPM : 18810008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung"

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

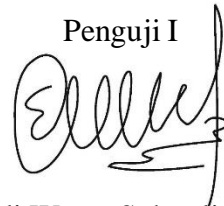
Jakarta, 28 Juli 2022

Penguji II



Tri Astuti, SS, M.Pd

Penguji I



Dr. Dadi Waras Suhardjono, M.Pd

Mengesahkan Dekan



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Amatus Jawa
NPM : 18810008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung"

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pembimbing Teknis



Winaria Lubis, M.Pd.

Jakarta, 28 Juli 2022
Pembimbing Materi



Dr. Irna Sjafei, M.Pd.

Mengesahkan Dekan



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amatus Jawa
Tempat, Tgl. Lahir : Tewaowutung, 17 Mei
1996 NPM : 18810008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa keaslian isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Saya.

Apabila di kemudian hari ternyata yang Saya susun ini tidak asli, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Ijazah Sarjana Strata Satu (S-1) dari Universitas Tama Jagakarsa.

Jakarta, 28 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Amatus Jawa

NPM. 18810008

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tujuan dan prinsip pendidikan adalah menciptakan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak hanya mengulangi apa yang dilakukan oleh generasi sebelumnya

Jangan malu dengan keadaanmu sekarang sebab semua orang punya jalannya masing-masing, tugas mu hanya menutup mulut orang yang mencelamu dengan kesuksesan mu

Jika kamu terlahir miskin, itu bukanlah kesalahanmu. Namun jika kamu meninggal dalam keadaan miskin, maka itu adalah kesalahanmu. (Bill Gates)

SKRIPSI ini saya persembahkan untuk Bapak Donatus Pati Liman dan Ibu Maria Senuker, dan kepada semua keluarga dan semua orang yang saya cintai dan yang mencintai saya dengan caranya masing-masing.

ABSTRAK

Amatus Jawa, 2022. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tama Jagakarsa . Pembimbing Materi Dr. Irna Sjafei, M.Pd dan Pembimbing Teknis Winaria Lubis, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa SMP Negeri Nagawutung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia; 2) menentukan rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Nagawutung dan 3) mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Nagawutung. Responden penelitian ini adalah siswa kelas VIII angkatan 2021/2022 sebagai sampel sebanyak 24 siswa, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket/kuesioner untuk data gaya belajar siswa dan dokumentasi dari nilai rapor siswa sebagai data prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Hasil pengolahan data secara deskriptif diperoleh informasi bahwa siswa SMP Negeri 4 Nagawutung pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kecenderungan gaya belajar auditori sebesar 45,83%, yang gaya belajar visual sebesar 35,77% dan yang paling sedikit adalah gaya belajar pada tipe atau kategori kinestetik hanya sebesar 16,67% dari jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri Nagawutung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester II dengan nilai terendah adalah 7.0 dan nilai tertinggi adalah 8,6 dengan rata-rata nilai sebesar 79,21. Selanjutnya hasil perhitungan sebesar $r = 0,458$ hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang termasuk dalam kategori cukup kuat. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi hubungan sebesar 22 pada taraf signifikan 5% = 0,40. Jika r_{hitung} sebesar $0,458 \geq$ (lebih besar) dari r_{tabel} sebesar 0,40 pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, adalah diterima. Adapun pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia hanya sebesar 21% dan sebanyak 79% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci : Gaya Belajar, Prestasi Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari banyak kendala dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul, ” Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung” dapat selesai tepat waktu.

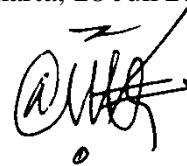
Penulis ingin menyampaikan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada jajaran pengurus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yaitu:

1. Bapak Prof. Drs. H. Tama Sembiring, S.H., M.M., selaku Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Noor Sembiring, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Tama Jagakarsa.
3. Ibu Dr. Lili Wahdini, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa.
4. Bapak Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

5. Ibu Winaria Lubis, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, juga sebagai Dosen Pembimbing Teknis yang banyak memberi koreksi pada skripsi penulis.
6. Ibu Dr. Irna Sjafei, M.Pd. sebagai Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, juga sebagai Dosen Pembimbing Materi yang banyak memberi koreksi pada skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tuaku Donatus Pati Liman dan Maria Senuker tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik berupa moral maupun materi kepada penulis.
9. Teman-teman pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khusus angkatan 2018 kelas pagi yang telah memberikan sugesti dan motivasi kepada penulis saat proses belajar mengajar hingga saat pembuatan skripsi ini. Semoga pertemanan kita terjalin sampai kapan pun juga. Sukses untuk kita semua. Amin.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

Jakarta, 28 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a flourish.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konsep	9
1. Gaya Belajar Siswa.....	9

2. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	25
B. Kerangka Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam dunia pendidikan saat ini sudah sangat pesat, apalagi ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Mutu pendidikan yang berkaitan dengan prestasi mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan perlu menjadi perhatian semua pihak. Pendidikan menjadi salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Undang-Undang RI Nomor 20 , 2003).

Sekolah merupakan bentuk lembaga pendidikan formal, yang harus mampu mengelola lingkungan belajar yang menyediakan berbagai kesempatan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar (Sjafei, 2022). Berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diarahkan kearah pencapaian tujuan yang dicita-citakan oleh peserta didik dengan kata lain peserta didik dapat mengetahui minat dan bakat mereka sehingga mencapai prestasi belajar yang diinginkan (Widyawati, Santi;, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas

manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan pengelolaan belajar mengajar di sekolah akan terwujud pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. (Syafi'i et al., 2018). Prestasi belajar menurut Hamalih (2001) dalam (Khoeron dkk., 2016) Ini adalah penilaian akhir dari proses dan presentasi berulang, dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama, karena hasil pembelajaran berpartisipasi dalam membentuk kepribadian individu, yang selalu menginginkan hasil yang lebih baik, yang mengubah pola pikir dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. ini baik.

Masalah belajar selalu aktual untuk dibahas. Hal ini akan terkait dengan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa. Pendidik tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan dalam pengalaman hipotetis tetapi juga memiliki kemampuan membekali dalam memberikan pembelajaran yang berhasil. Kedua hal ini penting karena seorang pendidik dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berusaha untuk menjadikan mata pelajaran yang disampaikan menjadi latihan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah bagi siswa.

Selanjutnya, keterkaitan dengan kegiatan belajar adalah ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Siswa diharapkan dapat menguasai

kompetensi minimum sebagai standar atau ukuran patokan minimum yang mampu dicapai oleh seorang siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh siswa. Ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan dari prestasi belajar yang salah satunya berupa nilai raport. Ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh pendidik sebagai standar minimum keberhasilan belajar pada satu mata pelajaran. Artinya bahwa siswa harus memperoleh nilai minimum standar yang diperoleh sebagai bentuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dalam dan faktor luar tertentu. Unsur batin adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Elemen-elemen ini menggabungkan variabel aktual (kesejahteraan dan keadaan), variabel mental (minat, kemampuan, pengetahuan, perasaan, keletihan, dan gaya belajar). Variabel luar adalah faktor di luar penelitian yang sebenarnya. Elemen-elemen ini menggabungkan iklim rumah, iklim sekolah, iklim area lokal dan habitat reguler.(Ernita & Fatimah, 2016).

Prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan ukuran hasil belajar pada suatu mata pelajaran tersebut. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kompetensi dasar yang dikembangkan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, bersastra, dan pengembangan literasi. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah diharapkan seminimal mungkin agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif.

Dengan kata lain kemampuan berkomunikasi siswa yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis yang terwujud dalam pengembangan ilmu pengetahuannya.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia akan sangat terganggu dari berbagai faktor pada siswa, guru, sarana pendung dan lainnya. Pada faktor siswa salah satunya berkaitan dengan gaya belajar siswa. Untuk itu, keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia pastinya dipengaruhi berbagai faktor, yang salah satunya faktor siswa sendiri, diantaranya pada cara belajar siswa. Cara siswa dalam mempelajari suatu pelajaran disebut dengan gaya belajar. Pemilihan gaya belajara siswa pastinya berbeda-beda, tergantung kebiasaan siswa atau kecenderungan siswa dalam merespon kegiatan belajar pada suatu lingkungan belajar.

Secara umum gaya belajar siswa dapat dibedakan dalam tiga (3) tipe gaya belajar yaitu siswa yang cenderung belajar secara visual, auditori dan kinestetik. Dalam penelitian ini, dipilihnya gaya belajar yang dibedakan dalam ketiga jenis tersebut berkaitan dengan proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Berdasarkan pandangan ini, maka gaya belajar siswa dapat dipahami dimana siswa visual pastinya belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, sedangkan siswa auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi (Rambe & Yarni, 2019).

Konsep gaya belajar sebagaimana diungkapkan oleh Joko, 2006 dalam (Wahyuni, 2017) “Gaya belajar (learning style) adalah suatu proses tingkah laku, penghayatan, dan kecenderungan seorang siswa untuk belajar atau memperoleh

pengetahuan dengan caranya sendiri”. Menurut (Khoeron et al., 2016) pemahaman tenaga pendidik terhadap perbedaan karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa belum tercapai. Gaya belajar merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Gaya belajar dianggap memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa pada umumnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan memiliki daya serap yang terhadap pelajaran yang berbeda pula. Gaya belajar mengacu pada jenis belajar yang disukai siswa. Menurut DePorter (2000), “gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana siswa mengambil informasi dan kemudian mengatur dan memprosesnya.”Peneliti tertarik membahas masalah gaya belajar karena pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri Nagawutung bahwa ditemukan adanya beberapa siswa meminta mengulang apa yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang tidak peduli dengan lingkungannya pada saat pembelajaran berlangsung, seperti aktif dengan kesibukan sendiri, iseng ganggu temannya, atau diam dan kurang aktif. Dari pengalaman ini, peneliti ingin mengetahui tentang gaya belajar siswa SMP Negeri Nagawutung tersebut dan dikaitkan dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan yang berkaitan dengan prestasi belajar dan informasi tentang kondisi siswa SMP Negeri Nagawutung yang berkaitan dengan gaya belajar dan

prestasi belajar siswa, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan gaya belajar setiap siswa.
2. Adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang salah satunya dapat terlihat dari hasil nilai rapot siswa.
3. Adanya dugaan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh gaya belajar siswa.
4. Gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung, selain faktor internal lainnya dan juga faktor eksternal siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pada uraian latar belakang yang telah digambarkan tersebut, maka banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan banyaknya faktor yang akan dapat mempengaruhi prestasi belajar, maka perlu adanya pembatasan masalah agar dapat lebih fokus pengkajiannya. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dibahas adalah variabel Gaya belajar siswa
2. Variabel yang menjadi pengaruh dari gaya belajar adalah variabel prestasi belajar siswa.
3. Adanya gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya belajar siswa SMP Negeri Nagawutung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Nagawutung?
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Nagawutung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kecenderungan gaya belajar siswa SMP Negeri Nagawutung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Nagawutung.
3. Adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Nagawutung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk penelitian pendidikan yang berkaitan dengan gaya belajar..

b. Kegunaan praktis

Idealnya pemeriksaan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan hal-hal yang dibicarakan, antara lain:

1) Sekolah

Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung, diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dan pendidik untuk memahami gaya belajar siswa sehingga pengalaman belajar sesuai dengan kemampuan siswa.

2) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam mengembangkan lebih lanjut strategi pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda yang dimiliki siswa.

3) Penulis

Ujian ini dipercaya dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah-sekolah agar para pencipta lebih memperhatikan gaya belajar setiap siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konsep

1. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak, dan cara pandang. Sedangkan belajar adalah berusaha untuk mendapatkan wawasan atau belajar. Charles E. Skinner, dalam bukunya Ilmu Otak Instrukturif memaknai pemikiran belajar, khususnya Belajar adalah suatu kursus variasi tingkah laku sedang. Sementara itu, menurut Slameto, belajar adalah suatu siklus usaha yang diselesaikan oleh seorang individu untuk mendapatkan perubahan perilaku lain secara keseluruhan karena keterlibatannya sendiri dengan bekerja sama dengan keadaannya saat ini.

Gaya belajar adalah kecenderungan yang mencerminkan cara kita memperlakukan pertemuan dan data yang kita dapatkan. Bobby De Doorman, dalam bukunya Quantum Learning mencirikan gaya belajar sebagai "gaya belajar individu adalah perpaduan dari bagaimana dia melihat, kemudian, pada saat itu, memilah dan memproses data".

Gaya belajar seseorang adalah campuran dari bagaimana dia mencerna, kemudian, pada titik itu, mengoordinasikan dan memutar data. Menurut Nasution, yang disebut gaya belajar adalah cara tetap yang dilakukan siswa dalam menangkap dorongan atau data, cara mengingat,

berpikir, dan menangani masalah. Sementara itu, menurut Adi W. Gunawan, ide gaya belajar adalah cara kita berpikir, mengolah, dan menangkap data.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran mulai dari menangkap stimulus atau informasi, memproses informasi sampai mengartikan informasi tersebut dan kemudian mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan informasi yang telah diterima.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar adalah campuran dari bagaimana seorang individu menyerap, mengoordinasikan, dan mendaur ulang data. Di antara gaya belajar siswa yang berbeda adalah gaya belajar visual, mendengar, dan sensasi.

1) Gaya belajar visual (*visual learning*).

Pembelajaran visual adalah gaya belajar dengan melihat sehingga mata berperan penting. Gaya belajar visual diselesaikan oleh seseorang untuk memperoleh data seperti melihat gambar, garis, peta, spanduk, grafik, dll. Anda juga dapat melihat informasi teks seperti komposisi dan huruf.

Setiap individu yang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang signifikan untuk melihat dan menangkap data secara lahiriah sebelum mereka mengetahuinya. Mereka lebih

mudah untuk melewati materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki area kekuatan yang serius untuk berbagai variasi dan pemahaman yang layak tentang ekspresi manusia. Untuk situasi ini, metode representasi mempersiapkan pikiran untuk memiliki pilihan untuk membayangkan sesuatu, mulai dari menggambarkan sebuah adegan, sebuah item (baik item yang asli maupun yang tidak ada), hingga akhirnya mendapatkan apa yang Anda butuhkan.

Atribut gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat.

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual, maju dengan memusatkan perhatian pada ketajaman. Artinya, bukti substansial harus ditunjukkan terlebih dahulu agar mudah.

Seorang anak yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat dengan melihat, misalnya membaca buku, melihat pameran yang dibuat oleh pendidik, melihat model-model yang tersebar di alam atau keanehan-keanehan yang biasa dengan persepsi, bisa juga dengan melihat pembelajaran diperkenalkan melalui televisi atau TV. kekhlasan normal melalui persepsi. rekaman video.

Cara yang paling tepat untuk mengembangkan hasil belajar lebih lanjut bagi seseorang yang memiliki gaya belajar visual adalah dengan menggunakan panduan visual, misalnya desain dan gambar yang memungkinkan mereka untuk melihat

gambaran luas dari materi yang akan direnungkan. Mereka akan berpikir bahwa itu merepotkan jika mereka ingin mengingat materi yang tidak digabungkan dengan nada, gambar, rencana, kaligrafi, atau struktur kreatif tertentu.

Ketika mereka melihat guru, gambar, bagan, atau panduan visual lainnya, perasaan belajar mereka akan terbuka dan apa pun yang diperiksa akan dipertahankan. Apa pun yang dijiwai secara lahiriah akan ditangkap dan diingat dengan jelas. Mereka belajar dan mengingat lebih baik ketika ada hubungan tatap muka dengan pendidik atau guru daripada hanya mendengarkan, namun instruktur juga perlu memberi mereka panduan visual sehingga topik tidak diabaikan secara efektif.

b) Lebih suka membaca daripada dibacakan

. Selain memanfaatkan panduan visual, untuk mempercepat pengalaman tumbuh kembang anak yang memiliki gaya belajar visual, cenderung diakhiri dengan membaca dan meninjau materi visual berupa bahasa: huruf, kata, dan angka. Mereka dapat memperoleh manfaat dari media cetak seperti buku, majalah, buku harian, makalah, manual, spanduk, dll. Seorang individu dengan gaya belajar visual harus mengingat seluk-beluk kata dan angka yang mereka baca.

Karena membaca dilakukan secara lahiriah, tipe ini terasa sederhana dan menyenangkan dengan asumsi Anda harus maju

dengan membaca. Jika mereka perlu mengingat apa yang mereka sadari, akan lebih mudah bagi mereka untuk mengingat dengan membaca dengan teliti berdasarkan apa yang tertulis dalam buku daripada membaca dengan teliti oleh orang lain.

c) Rapi dan teratur

Seseorang dengan gaya belajar visual, mereka berpikir secara terus menerus, detail demi detail dan menyimpan informasi secara efisien, bahkan secara berurutan, matematis atau berurutan. Karena mereka sangat terkoordinasi, mereka biasanya akan mengumpulkan konten informasi dengan cara yang terorganisir. Mereka menyukai kerapian dan keindahan. Mereka sebagian besar memiliki catatan ulasan yang apik. Selain itu, mereka juga bisa melakukannya tanpa tempat yang berantakan karena dapat mengganggu cara belajar mereka..

d) Biasanya tidak terganggu oleh keributan

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual ini dapat menyadari terlepas dari apakah bergabung dengan musik. Keributan tanpa henti di sekitar mereka tidak dapat menggoyahkan fiksasi mereka karena mereka lebih terpusat pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Dengan asumsi jenis visual ini berpikir, mereka akan menatap ke arah atas, mata melihat ke dua arah, karena otak mereka memproses informasi dengan memeriksa setiap kata atau

gambar. Jelas, semua orang akan melakukan hal yang persis sama ketika mereka melihat gambar atau gambar, namun jenis visual ini melakukannya lebih sering daripada yang lain.

e) Mempunyai masalah untuk mengingat informasi verbal

Terlepas dari kenyataan bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki area kekuatan yang serius untuk berbagai variasi dan lebih jauh lagi memiliki pemahaman kreatif yang memadai, mereka juga mengalami masalah dalam wacana langsung karena mereka terlalu reseptif bahkan untuk mempertimbangkan terdengar, sehingga sulit untuk mengikuti wacana. dan sering salah mengartikan kata atau wacana.

Banyak individu visual kurang peka terhadap reaksi terhadap pedoman verbal dan akan mudah gagal untuk mengingat apa yang orang lain bicarakan sampai mereka diberikan arahan visual yang digabungkan dengan menulis, gambar, grafik atau garis. Jika mereka tidak memiliki foto atau panduan visual untuk dilihat, maka, pada saat itu, mereka harus diberikan klarifikasi yang menarik untuk memiliki pemikiran yang masuk akal tentang materi yang mereka periksa. Mereka akan berpikir bahwa itu merepotkan dengan asumsi tidak ada alasan bagus yang secara gamblang menggambarkan keragaman, bentuk, atau persepsi..

2) Gaya belajar auditori (*auditory learning*)

Gaya belajar ini disebut juga dengan gaya belajar audiens. Individu yang memiliki gaya belajar bergantung pada pengalaman yang berkembang melalui pendengaran (telinga). Mereka sangat mempertimbangkan apa yang mereka dengar. Mereka juga mengingat sesuatu dengan "melihat" apa yang disimpan di telinga mereka. Secara umum, anak yang memiliki gaya belajar mendengar ini suka memperhatikan alamat, percakapan, berita di radio, dan juga kaset pembelajaran. Mereka suka maju dengan mendengarkan dan bergaul dengan orang lain.

Ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu sebagai berikut:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat

Seseorang yang memiliki gaya belajar listening-able belajar dan lebih mudah mengingat data dengan memperhatikan setiap klarifikasi yang diberikan sebagai kalimat atau angka. Mereka mempertahankan pentingnya korespondensi verbal dengan cepat tanpa menempatkannya sebagai gambar. Mereka lebih menyukai penyetelan daripada membaca dengan teliti. Dalam hal mereka akan mengikuti tes akan lebih baik jika mereka memperhatikan orang lain, membaca materi atau membuat sendiri kemudian, pada saat itu,

memperhatikan suara berisik atau merekam dan memainkannya kembali.

b) Mudah terganggu oleh keributan

Individu dengan gaya belajar yang dapat didengar biasanya sangat peka terhadap gangguan yang dapat didengar. Dengan asumsi bahwa mereka berdiri dengan mendengarkan klarifikasi instruktur mereka akan merasa kesal ketika ada suara-suara di sekitar mereka. Misalnya, suara kendaraan, bisikan sistem pengatur suhu, suara orang makan, atau suara lain yang dapat menghalangi fokus belajar mereka. Karena mereka tidak dapat fokus pada jenis visual, mereka memprogram diri mereka sendiri untuk memperhatikan suara instruktur atau kontemplasi mereka sendiri.

c) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar

memahami hal-hal akhirnya

Seseorang yang memiliki gaya belajar yang dapat didengar dalam rutinitas sehari-hari umumnya membutuhkan perasaan yang dapat didengar secara konsisten. Mereka tidak akan puas dengan ketenangan. Jika terlalu damai, mereka merasa canggung dan akan berusaha mengakhiri keheningan dengan bergumam, bernyanyi, menggumam, berbicara gaduh, mendengarkan radio, atau menelepon orang lain.

Mereka juga lebih suka memulai diskusi dan hal-hal terakhir. Mungkin menanyakan hal yang berbeda dan berbicara dengan orang-orang di sekitarnya.

Karena orang-orang yang mampu mendengar ini senang bekerja sama dengan orang lain, siswa di sekolah dapat menangani kemajuan cepat dengan memperhatikan penjelasan lisan, pembicaraan, atau penyampaian. Untuk mengingat ilustrasi ketika mereka akan menghadapi ujian atau ujian, mereka perlu berdiri dengan mendengarkan topik saat ini, mengingatnya, mengembalikannya, atau merekam suara saat membaca materi dan kemudian mengulanginya lagi dan lagi.

d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

Menghargai membaca dengan teliti dan menyetel hal yang harus diselesaikan oleh seseorang yang memiliki gaya belajar mendengar untuk mempercepat pengalaman pendidikan adalah memiliki pemahaman yang ceroboh terlebih dahulu. Mereka perlu membayangkan teks saat ini seperti film dengan efek audio, aksen dan resonansi, sentimen, dan musik untuk meremajakan materi. Dengan jargon yang menggambarkan suara yang menyenangkan. Mereka biasanya dapat memahami teks lebih baik jika dibaca dengan keras. Mereka juga lebih suka menggerakkan

bibir dan mengeluarkan apa pun yang tertulis di buku saat membaca. Hal ini dilakukan agar mereka memahami materi lebih baik daripada sekadar membacanya dengan tenang.

- e) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama
- Seorang individu dengan gaya belajar mendengar sangat menyukai musik, suara, irama, cara berbicara, dan memiliki kapasitas sensor kata yang sangat mengesankan. Mereka sangat peka terhadap suara yang mungkin tidak memiliki tujuan bagi orang lain. Mereka menikmati suara-suara indah, lagu-lagu manis, dan suara-suara indah.

Biasanya mereka diganggu oleh teriakan-teriakan yang jelas, misalnya alarm, hantaman palu, atau keributan. Mereka dapat mengingat topik dengan film mental, efek audio, musik yang tidak ada, dan wacana. Strategi afiliasi semacam ini membantu orang-orang yang dapat mendengar dalam berkonsentrasi pada mata pelajaran yang dinamis, misalnya, bahasa dengan pengorganisasian, ejaan, jargon, dialek yang tidak dikenal atau matematika berbasis variabel dan lain-lain.

3) Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning*)

Gaya belajar ini disebut juga dengan gaya belajar mengemudi. Ini karena anak-anak dengan gaya belajar ini biasanya menggunakan dan menggunakan pelengkap mereka dalam

pengalaman yang berkembang atau dengan tujuan akhir untuk menemukan sesuatu. Untuk siswa sensasi, dalam beberapa kasus membaca dan mendengarkan adalah latihan yang melelahkan. Petunjuk yang diberikan direkam sebagai hard copy atau lisan sering diabaikan dengan mudah. Mereka akan cukup sering memahami usaha lebih baik ketika mereka mencobanya.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

a) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Seseorang yang memiliki gaya belajar sensasi maju dengan menggerakkan otot-otot mesinnya secara kreatif, imajinatif, mengalir, terorganisir. Mereka tidak berpikir dengan kata-kata, namun mengumpulkan data secara alami. Gaya belajar ini tentu bukan tipe audiens yang baik karena mereka suka bergerak, dan fungsi psikis mereka sangat mengagumkan ketika mata mereka tidak tertuju pada individu yang mereka ajak bicara, melainkan ketika yang terbaik adalah ketika mereka bergerak. Mereka bisa menjadi audiens yang baik ketika mata mereka tidak terfokus pada satu hal atau tidak melihat orang yang mereka ajak bicara. Ingatan mereka juga lebih baik dalam hal apa pun, ketika mereka banyak bergerak. Saat mereka bergerak mereka bisa bersantai dan fokus.

b) Berbicara dengan perlahan

Seseorang dengan gaya belajar sensasional bukanlah jenis pendengar atau pencerna kata, jadi membaca dengan teliti tidak penting bagi mereka. Irama musik menjiwai otot-otot mereka untuk bergerak mengikuti musik. Dengan cara ini tekanan mereka berkurang dan pertimbangan serta inspirasi mereka diperluas. Terlepas dari kenyataan bahwa seseorang dengan gaya belajar sensasi menjawab pertimbangan aktual dan bergerak banyak, siswa sensasi ini akan lebih sering berbicara secara bertahap.

Berbeda dengan siswa visual yang berbicara dengan kecepatan tinggi, dapat mendengar dengan kecepatan sedang, siswa sensasi berbicara secara bertahap dan tidak mencolok. Banyak siswa juga dapat melakukannya tanpa penjelasan yang luas, tetapi mereka membutuhkan sesuatu yang asli. Mereka membutuhkan instruktur yang bisa berperan sebagai mentor, memanfaatkan semboyan dan kegiatan, dan memberi arahan saat mereka membutuhkannya.

c) Belajar melalui memanipulasi dan praktik

Seorang individu dengan gaya belajar sensasional berinvestasi sepenuh hati dalam pencapaian, kemenangan,

tantangan, dan pengungkapan baru. Sangat objektif terletak, menyukai tekanan dalam permainan, dan inspirasi mereka semakin diisi dalam iklim yang serius. Mereka suka menyaingi diri sendiri atau dengan orang lain. Jenis ini juga membutuhkan peralatan manipulatif, permainan terkoordinasi, bahan pendukung, peralatan olahraga, aktivitas logis, kertas, papan tulis, PC, instrumen, model, perangkat keras, dan barang-barang penting seperti PC, instrumen, model, peralatan, dan item yang jelas. yang dapat dipindahkan.

Seorang anak dengan gaya belajar ini dapat mempercepat pengalaman yang berkembang dengan terus bergerak bahkan dengan perkembangan yang tidak terstruktur, inovatif, dan bebas. Mereka hanya perlu menggerakkan tubuh dan otot mereka sambil mempertimbangkan. Mereka bertahan dengan jalan-jalan dan melihat-lihat, mereka juga bisa belajar dengan sepeda olahraga, mengingat contoh sambil memantulkan tali, mencoba atau memainkan sesuatu yang imajinatif.

- d) Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama

Seorang individu dengan gaya belajar sensasi harus bergerak banyak dan tidak bisa hanya berdiri di satu tempat. Setiap kali dipaksa untuk duduk dalam waktu yang cukup lama,

mereka merasa rewel dan mungkin menggeliat-geliat kaki mereka atau bahkan segera meninggalkan tempat duduk mereka. Namun, jika mereka ditawari kesempatan untuk menggerakkan otot-otot tubuh mereka, mereka bisa dianggap luar biasa. Karena mereka suka bergerak, maka contoh-contoh harus diberikan secara terorganisir dan diikuti dengan perkembangan tertentu yang dapat membantu pembelajaran mereka dengan penanganan.

e) Banyak menggunakan isyarat tubuh

Materi yang asli dan manipulatif sangat penting bagi seseorang dengan gaya belajar sensasional, karena mereka dapat menggunakan semua bagian tubuh, menggerakkan tangan dan bagian tubuh lainnya. Untuk siswa dengan gaya belajar sensasional ini, hanya memperhatikan instruktur atau penjelasan verbal tidak akan cukup bagi mereka. Mereka akan memahami topik dengan lebih baik jika mereka diberi klarifikasi serta dilatih di depan kelas.

Untuk membuat membaca lebih mudah, seorang individu dengan gaya belajar visual ini harus langsung terlibat dengan membaca dengan melatihnya benar-benar atau hanya membayangkan bahwa dia sedang menulis dalam buku. Ada juga banyak orang dengan tipe sensasi yang menggunakan jari mereka sebagai penunjuk saat membaca buku. Untuk

mengingat materi dalam buku, mereka menyimpannya dalam ingatan mereka dengan secara intelektual mengubahnya menjadi sebuah perkembangan film bergerak di otak besar. Mereka akan mengabaikan jika mereka tidak melakukannya. Gaya belajar visual, pendengaran, dan sensasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, karena dengan memahami gaya belajar yang tepat sesuai kebutuhan siswa, instruktur dapat merancang model pelatihan yang efektif dengan tujuan membantu siswa memahami bagaimana mencapai prestasi tinggi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut David Kolb, setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar mereka sendiri yang dipengaruhi oleh tipe karakter, kecenderungan tanpa henti, dan penciptaan dalam jangka panjang dan pengalaman. Menurut Kolb, ada lima level unik yang mendasari gaya belajar spesifik individu, dalam tipe karakter tertentu, jurusan yang dipilih, panggilan atau panggilan, pekerjaan atau pekerjaan yang dilakukan, dan kemampuan serbaguna.

Beberapa variabel yang mempengaruhi perkembangan gaya belajar individu, termasuk siswa, bahwa gaya belajar merupakan bagian yang ada dalam karakter individu yang dinamis, terbingkai, berkreasi sesuai tuntutan zaman dan keadaan saat ini. Elemen-

elemen ini adalah tingkat yang merupakan efek lanjutan dari asosiasi di antara orang-orang dan keadaan mereka saat ini.

Oleh karena itu, sangat mungkin beralasan bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa harus terlihat sejauh sekolah dalam keluarga, koneksi teman sebaya dan iklim di sekitar tempat tinggal mereka. Dari hal-hal inilah yang menjadikan faktor kecenderungan mahasiswa sehingga menjadi bagian karakter yang merupakan bawaan dari mahasiswa. (Qurrota A'yun, 2018).

With this portrayal, the calculated plan of learning styles that alludes to the hypothesis referenced above can be presumed that learning styles can be isolated into 3 sorts of learning, in particular visual learning styles, auditive learning styles and sensation learning styles. Attributes of gaining styles that can be alluded to from the Deporter idea, visual sort individuals have the accompanying qualities (1) slick and precise, (2) cautious to detail, (3) recalling what is seen as opposed to what is heard, (4) experiences difficulty recollecting verbal directions, (5) is normally not annoyed by commotion, and (6) recalls by visual affiliation.

Hear-able sort individuals have the accompanying attributes (1) quickly drawn offtrack by commotion, (2) like to peruse out loud and tune in, (3) like to talk, as to examine, (4) move lips while perusing, and (5) advance by hearing and recollecting what is talked about as opposed to what is seen.

Individuals with sensation type have the accompanying qualities (1) in every case genuinely situated and loads of development, (2) need to do everything, (3) learn through control and practice, and (4) use fingers as a pointer while perusing.

Gaya belajar yang sesuai dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan gaya belajar yang efektif bagi dirinya

2. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dengan penggambaran tersebut, susunan gaya belajar yang ditentukan yang mengisyaratkan spekulasi tersebut di atas dapat diasumsikan bahwa gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditif, dan gaya belajar sensasi. Ciri-ciri memperoleh gaya yang dapat disindir dari pemikiran Deporter, tipe visual orang yang mengikuti dengan karakteristik (1) halus dan tepat, (2) waspada terhadap detail, (3) meninjau apa yang dilihat daripada apa yang didengar, (4) mengalami kesulitan mengingat judul verbal, (5) secara teratur tidak terganggu oleh pergolakan, dan (6) ulasan dengan koneksi visual.

Orang-orang tipe yang mampu mendengar senang dengan pujian (1) segera ditarik keluar jalur dengan hiruk-pikuk, (2) suka meneliti tanpa menahan diri dan mendengarkan, (3) suka berbicara, seperti menganalisis,

(4) menggerakkan bibir sambil memeriksa , dan (5) maju dengan mendengar dan mengingat apa yang dibahas daripada apa yang dilihat.

Orang dengan tipe sensasi memiliki karakteristik (1) untuk setiap situasi benar-benar diatur dan banyak perbaikan, (2) perlu melakukan segalanya, (3) belajar melalui kontrol dan latihan, dan (4) menggunakan jari sebagai penunjuk saat memeriksa.

Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu siklus usaha yang diselesaikan oleh seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku lain secara umum, karena keterlibatannya sendiri sehubungan dengan keadaannya saat ini. Belajar adalah proses kemajuan dalam diri manusia, dan kemajuan ini ditampilkan melalui perluasan kualitas dan jumlah perilaku seperti memperluas informasi, mentalitas, kecenderungan, menggenggam, kemampuan, kekuatan, dan sebagainya. Ini menyiratkan bahwa peningkatan kualitas dan jumlah cara berperilaku seseorang ditampilkan sebagai peningkatan kualitas dan jumlah kapasitas seseorang di berbagai bidang. Dalam pengalaman yang berkembang, jika seseorang tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan jumlah kapasitas, maka pada saat itu, individu tersebut telah cukup mengalami pengalaman pendidikan atau dengan demikian mengalami kekecewaan dalam pengalaman yang berkembang.

Selain itu, dikatakan bahwa pembelajaran yang layak dapat membantu siswa untuk bekerja pada kapasitas normal sesuai dengan tujuan pendidikan atau pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk lebih

mengembangkan prestasi belajar, fokus pada kondisi di dalam dan di luar sangat penting. Keadaan batin adalah keadaan atau keadaan yang ada di dalam diri siswa, seperti kesejahteraan, kemampuan, kapasitas, dll. Keadaan luar adalah keadaan yang ada di luar diri manusia, misalnya ruang kuliah yang sempurna, kantor dan yayasan belajar yang memuaskan.

Prestasi belajar menjadi penanda untuk mengukur kualitas dan jumlah informasi yang dikuasai siswa sebagai kritik bagi pendidik dalam melengkapi pengalaman yang berkembang. Prestasi belajar merupakan persoalan yang abadi sepanjang eksistensi manusia, karena dalam rentang kehidupan manusia pada umumnya mengejar prestasi sesuai bidang dan kapasitasnya masing-masing (Arifin 2011:12).

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan konsekuensi dari latihan-latihan pembelajaran, khususnya sejauh mana siswa menguasai topik yang diajarkan, diikuti oleh perasaan puas bahwa ia telah menyelesaikan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti bahwa prestasi dapat diketahui apakah telah dilakukan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, diselesaikan atau dilakukan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri digambarkan sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu dan disimpan dalam rapor sekolah. (Nauli Thaib, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang merupakan umpan balik dari siswa bagi guru yang diperoleh melalui proses penilaian pengetahuan siswa pada jangka tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

a) Kesehatan fisik

Kesehatan yang baik akan mendorong siswa untuk melakukan latihan belajar yang baik, sehingga mereka juga ingin mencapai prestasi belajar yang baik. Lagi pula, seorang siswa yang lemah, terutama ketika kondisinya sangat parah dan harus dirawat dengan serius di klinik darurat, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Jelas dia tidak dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan bahkan dapat membawa kekecewaan belajar.

b) Psikologis

i. Intelegensi (*intelligence*)

Tingkat pengetahuan yang tinggi (normal tinggi, umum, virtuoso) pada seorang siswa akan memudahkannya dalam mengerjakan soal-soal ilmiah di sekolah. Dengan kemampuan wawasan yang besar, mereka akan sangat ingin mencapai prestasi belajar yang terbaik. Kemudian lagi, siswa yang memiliki tingkat wawasan yang rendah dipisahkan oleh ketidakberdayaan untuk memahami masalah ilmiah, sehingga secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar yang rendah. Pengetahuan seseorang dianggap sangat menarik dalam hasil belajar yang dicapainya. Mengingat konsekuensi eksplorasi, prestasi belajar biasanya dikaitkan dengan tingkat pengetahuan, menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi prestasi belajar yang akan dicapai orang tersebut. Padahal, menurut sebagian besar ahli, pengetahuan merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang ideal. Perbedaan ilmu yang dibawa oleh peserta didik bukan berarti pendidik perlu memandang rendah peserta didik yang tersesat, tetapi guru harus berusaha agar pembelajaran yang diberikannya dapat membantu seluruh peserta didik, tentunya dengan strategi perlakuan yang berbeda.

ii. kemampuan siswa

Secara umum, kebugaran adalah kemungkinan kapasitas individu untuk membuat kemajuan mulai sekarang. Lebih jauh, sebenarnya setiap orang memiliki kemampuan dalam perasaan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan batas-batas tertentu. Jadi di seluruh dunia kemampuan itu seperti pengetahuan. Oleh karena itu, anak yang sangat lihai (rampant) atau sangat berwawasan luas (sangat dominan) disebut juga sebagai anak terampil, terutama anak berbakat..

iii. Bakat siswa

Sebagai aturan umum, kemampuan (fitness) adalah kapasitas yang diharapkan dari seorang individu untuk membuat kemajuan mulai sekarang. Dengan cara ini, sebenarnya setiap orang memiliki kemampuan dalam perasaan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai batas tertentu mereka. Jadi di seluruh dunia kemampuan itu seperti pengetahuan. Untuk itu anak yang sangat pintar (tak tertandingi) atau sangat bijaksana (sangat dominan) juga disebut anak yang terampil, khususnya anak yang berbakat.

iv. Minat

Minat adalah minat batiniah yang mendorong orang untuk menindaklanjuti dengan sesuatu atau kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang luar biasa terhadap sesuatu. Ide bunga bisa bersifat sementara, namun bisa sangat tahan lama dalam jangka panjang. Bunga tidak tetap (bunga sementara) hanya bertahan sementara, untuk situasi ini cenderung dianggap bunga rendah (bunga rendah). Minat yang kuat (exorbitant interest) biasanya dapat berlangsung cukup lama dengan alasan bahwa seseorang benar-benar memiliki energi, semangat, dan kesungguhan yang tinggi dalam menyelesaikan sesuatu dengan baik. Ketika dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka dia akan serius dalam berkonsentrasi pada topik tersebut. Hal ini mengakibatkan individu memiliki pilihan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Bagaimanapun, orang yang tidak memiliki minat atau minat yang rendah terhadap suatu contoh, maka pada saat itu, mereka tidak akan serius dalam belajar, selanjutnya prestasi belajar mereka rendah.

v. Kreativitas

Imajinasi adalah kapasitas untuk berpikir di sisi lain dalam mengelola suatu masalah, dengan tujuan agar ia dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik.

Imajinasi dalam pembelajaran memengaruhi orang untuk melacak pendekatan yang lebih baik untuk mengelola masalah ilmiah. Dia tidak akan ditinggalkan dengan strategi tradisional tetapi mencoba melacak lompatan baru ke depan, jadi dia tidak akan menyerah dalam belajar.

c) Motivasi

Inspirasi adalah motivasi yang menggerakkan seseorang untuk benar-benar menindaklanjuti sesuatu. Inspirasi belajar merupakan motivasi yang menggerakkan seorang siswa untuk serius dalam memikirkan bagaimana menghadapi contoh di sekolah. Inspirasi pencapaian adalah inspirasi yang akan mendorong orang untuk mencapai prestasi belajar yang paling tinggi. Orang-orang yang memiliki inspirasi pencapaian tinggi sebagian besar digambarkan dengan kualitas berusaha dengan tulus atau berkonsentrasi dengan tulus, mendominasi topik, tidak menyerah dalam kerangka berpikir tantangan, ketika menghadapi suatu masalah, mereka berusaha untuk melacak cara alternatif. . Alasan inspirasi adalah untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang sehingga muncul kerinduan dan kesiapan untuk mencapai sesuatu sehingga mereka dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

d) Kondisi Psikoemosional

Keadaan psikoemosional yang stabil adalah cara perasaan keadaan pikiran seseorang. Keadaan yang mendalam sering dipengaruhi oleh pertemuan sepanjang kehidupan sehari-hari. Misalnya: berpisah dengan pasangannya, hal itu membuat siswa tidak bersemangat dalam mempertimbangkan karena merasa sedih, atau putus asa, sehingga menyebabkan prestasi belajarnya rendah.

2) Faktor Eksternal

Unsur luar adalah faktor yang berasal dari luar individu, baik sebagai iklim aktual maupun iklim sosial.

a) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*)

Iklim sekolah yang sebenarnya adalah iklim sebagai kantor dan yayasan yang dapat diakses di sekolah yang bersangkutan. Kantor dan yayasan yang memadai di sekolah seperti wali kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang memadai, aksesibilitas AC (pendingin), Over Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (whiteboard), spidol, perpustakaan lengkap, pusat penelitian, dan kantor pendukung cari tahu lebih lanjut. Pemenuhan jabatan dan yayasan secara empatik akan mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

b) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*)

Iklm lingkungan kelas adalah suasana mental dan sosial yang terjadi selama pendidikan dan pengalaman tumbuh di antara pendidik dan siswa di wali kelas. Lingkungan wali kelas yang membantu mendorong siswa untuk bersemangat belajar dan mempelajari topik yang bagus.

c) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*)

Suasana interaksi sosial antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu membesarkan anaknya dengan baik, karena orang tua cenderung otoriter sehingga anak menjadi patuh dan memberontak ketika berada di belakang orang tuanya. Pola asuh permisif memungkinkan seorang anak berperilaku apa saja tanpa kontrol orang tua, akibatnya anak tidak mengetahui tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai siswa. Kedua pola asuh ini akan berdampak negatif terhadap pencapaian prestasi belajar anak di sekolah. Namun, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi orang tua/anak yang aktif, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas kepada anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi, maka pola asuh yang kondusif ini akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak sekolah.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai siswa, diadakan gerakan penilaian belajar. Alasan diadakannya latihan penilaian adalah untuk memutuskan kecukupan dan kemajuan mendidik dan mewujudkan sehingga dalam pelaksanaannya penilaian harus diselesaikan secara berkesinambungan. Zainal Arifin sebagaimana dikutip Risnawati (2018:7) menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut:

- a) Tanda kualitas dan jumlah informasi yang selama ini didominasi oleh mahasiswa..
- b) Citra memenuhi minat.
- c) Bahan data dalam pengembangan instruktif.
- d) Tanda interior dan luar dari sebuah pendirian instruktif.
- e) Dapat digunakan sebagai tanda retensi mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengetahui prestasi belajar siswa, baik secara eksklusif maupun secara berkelompok karena prestasi belajar bukan hanya sekedar tanda prestasi, tetapi sekaligus sangat berharga bagi pendidik yang bersangkutan. sebagai masukan dalam melakukan pembelajaran di ruang belajar apakah akan ada peningkatan pengalaman mendidik dan menumbuhkan atau tidak.

d. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah akibat dari pengalaman pendidikan sebagai informasi dan kemampuan yang dapat diperkirakan dengan tes. Tes diarahkan dalam memperkirakan prestasi belajar harus sesuai dengan penanda prestasi belajar. Sebagaimana penilaian Nana Sudjana (2009:22) prestasi belajar terdiri dari:

- 1) Data verbal dihubungkan dengan cara menawarkan sudut pandang dan dapat menangani semua data sehingga informasi dapat dibuat.
- 2) Kemampuan ilmiah berkenaan dengan keberanian berpikir dan mandiri serta menyukai kesulitan.
- 3) Kemampuan mental yang berhubungan dengan mencari tahu, tidak kenal lelah, fokus dan terus menerus bertanya dan menjawab.
- 4) Kemampuan terkoordinasi dihubungkan dengan perspektif dan bagaimana menyelesaikan tanggung jawab dan mengembangkan hasil lebih lanjut.
- 5) Perspektif terkait dengan kegembiraan dan usaha dan fokus pada usaha dan membantu teman

Informasi luar dan dalam serta pemahaman tentang penanda pencapaian belajar diperlukan ketika seseorang perlu menggunakan instrumen atau kiat penilaian. Alasan untuk memperluas informasi dan pemahaman tentang jenis-jenis

prestasi belajar dan petunjuknya adalah bahwa pilihan dan penggunaan perangkat penilaian akan lebih tepat, padat dan substansial.

Menurut Gagne dalam Muhibbin Syah (2008:150) penanda yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mengumumkan prestasi belajar siswa adalah:

- 1) Ruang mental, yang dihubungkan dengan hasil belajar ilmiah yang terdiri dari enam sudut, yaitu informasi, mencari tahu, aplikasi, penyelidikan, penggabungan, dan evaluasi.
- 2) Wilayah penuh perasaan dihubungkan dengan perspektif dan nilai. Ruang penuh perasaan menggabungkan lima derajat kapasitas, untuk menjadi spesifik mendapatkan, menjawab atau merespons, mengamati, mengkoordinasikan dan menggambarkan dengan kompleks nilai atau nilai.
- 3) Ruang psikomotorik yang menggabungkan kemampuan terkoordinasi, kontrol objek, interfacing, memperhatikan.

e. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan termasuk pada tingkat pendidikan menengah (SMP) sebagai salah satu mata pelajaran yang penting. Sejalan dengan penerapan kurikulum 2013, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya. Hal ini sesuai

yang ditekankan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP (2006). Selanjutnya dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru agar terwujud kemampuan siswa Indonesia dan lebih mandiri dalam menentukan materi pembelajaran dengan keadaan iklim sekolah dan kapasitas siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seharusnya membantu siswa untuk mengenal diri sendiri, cara hidupnya dan cara hidup orang lain, mengungkapkan pikiran dan perasaan, mengambil bagian secara lokal yang menggunakan bahasa Indonesia dan mengekspresikan serta memanfaatkan kapasitas logis dan kreatif yang ada. di mahasiswa.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia poin-poin pembelajaran agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mendampingi:

- 1) Sampaikan secara sungguh-sungguh dan produktif sesuai dengan moral materiil, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk hard copy.
- 2) Menghargai dan senang melibatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan baik dan inovatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Melibatkan orang Indonesia untuk menggarap kapasitas keilmuan serta pengembangan sosial yang mendalam.

- 5) Menghargai dan menggunakan upaya abstrak untuk memperluas cakrawala, memperluas karakter dan meningkatkan informasi dan kemampuan bahasa.
- 6) Menghargai kebanggaan tulisan Indonesia sebagai manusia Indonesia yang rejeki dan cerdas (Depdiknas 2006).Tingkat penguasaan bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan bahasa, yaitu komposisi khusus, membaca dengan teliti, menyetel dan berbicara. Keempat kemampuan tersebut merupakan suatu solidaritas yang saling terkait satu sama lain.

Dalam norma item, ekstensi ini mencakup pedoman kemampuan (SK) dan Kemampuan Esensial (KD). Pedoman substansi tersebut dikumpulkan ke dalam SK_KD untuk menggambarkan kapasitas yang harus dimiliki mahasiswa setiap semester per jenjang pendidikan.

Prinsip-prinsip kemampuan dan keterampilan esensial menjadi tajuk dan alasan untuk membuat topik, latihan pembelajaran dan petunjuk pencapaian untuk penilaian mereka. Sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia, tanda-tanda pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang tergambar dalam program pendidikan 2013. Namun, untuk situasi ini penciptanya tidak menggambarkan secara mendalam, karena ada sangat banyak bahan ajar yang dibuat dalam

tanda-tanda hasil belajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah.

Prinsip penilaian adalah pengaturan yang digarisbawahi oleh BNSP yang berhubungan dengan komponen, sistem, dan instrumen untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Secara robotik dan prosedural penilaian hasil belajar di sekolah dilakukan oleh guru dan satuan diklat. Dalam eksplorasi ini, pencipta tidak mengukur prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, melainkan menggunakan informasi opsional yang telah dicapai dalam prestasi belajar pada semester kedua tahun ajaran 2021-2022.

B. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh dari data prestasi belajar yang diambil dari nilai rapor dan gaya belajar siswa diambil menggunakan kuesioner.

Berdasarkan pendekatan *ex-post-facto* ini, maka pada penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Adapun variabel bebas adalah gaya belajar dan variabel terikat dalah prestasi belajar Bahasa Indonesia. Gaya belajar

adalah bagaimana cara siswa mengelola suatu informasi baik secara visual, auditori maupun kinestetik. Prestasi belajar adalah sejauh mana pencapaian siswa yang dinilai setiap semester yang tertuang dalam bentuk nilai raport.

Pada penelitian ini untuk mengetahui : 1) gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2) rata-rata prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3) menjawab hipotesis adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan gaya belajar tipe yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hipotesis dalam penelitian ini sangat terkait dengan rumusan masalah. Sehingga dapat dikatakan hipotesis penelitian ini adalah :
Hipotesis Penelitian (H_1): Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri Nagawutung.

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri Nagawutung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Nagawutung pada tanggal 11 Januari 2022 mulai dari proses pengambilan dokumen berupa nilai raport siswa dan pembagian kuesioner pada responden sampai selesai penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013:17) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013:117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini populasinya sebanyak 72 orang sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Nagawutung yang berjumlah 24 orang. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah 24 orang siswa yang ditentukan secara purposive sampling.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner untuk mengetahui gaya belajar siswa berdasarkan macam-macam gaya belajar yaitu visual, auditori maupun kinestetik sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan metode dokumentasi berupa nilai raport bahasa Indonesia siswa pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

1. Instrumen Angket/ Kuesioner

Penyusunan angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena (Arifin, 2010). Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana responden hanya memberikan tanda *check-list* (√) pada jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu pilihan SS (Sangat Setuju); S (Setuju); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket//Kuesioner Gaya Belajar

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Gaya belajar	Gaya belajar visual	1, 2, 9, 10,	6
	Gaya belajar auditori	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
	Gaya belajar kinestetik	14,15, 16, 17, 18, 19, 20	7
	Jumlah		20

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Angket Skor

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Data Skunder Nilai raport.

Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa menggunakan data skunder berupa nilai rapor siswa pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis mean (rata-rata) pada nilai raport siswa dan analisis korelasi untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung.

1. Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk menghitung rata-rata nilai raport siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Nagawutung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Analisis korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi *Product Moment* untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh gaya belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung. Persamaan Korelasi *Product Moment* dengan Rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Untuk mengetahui mengetahui pengaruh Gaya Belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Nagawutung (Y), maka dapat menggunakan tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment* (Riduwan 2004:136) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval koefisien	Tingkat hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat
±0,60-0,799	Kuat
±0,40-0,599	Cukup Kuat
±0,20-0,399	Rendah
±0,00-0,199	Sangat Rendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi (Riduwan 2004:239) dengan formulasi sebagai berikut: $KP = r^2 \times 100 \%$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Hipotesis Statistik

$H_1 = \rho_{xy} = 0$

$H_0 = \rho_{xy} > 0$

Keterangan:

ρ_{xy} = Hubungan antara variabel X dengan variabel Y

X = Gaya belajar

Y : Prestasi Belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan analisis pengaruh. Variabel pada penelitian ini ada dua (2) yaitu variabel bebas (gaya belajar) dan variabel terikat (prestasi belajar Bahasa Indonesia). Perolehan data variabel gaya belajar dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui dokumentasi nilai raport.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Nagawutung tahun ajaran 2021/2022, yang diambil secara purposive sampling, dimana siswa kelas VIII tersebut yang diperkenankan pihak sekolah sebagai objek penelitian. Jadi, responden dalam penelitian ini berjumlah 24 responden sebagai sampel penelitian yang merupakan jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Nagawutung.

Instrumen yang dibuat untuk menarik data primer adalah variabel gaya belajar siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 20 item pernyataan yang kemudian diberikan kepada responden. Penyusunan instrumen dilakukan peneliti dengan divalidasi secara isi menyesuaikan dengan indikator dari teori gaya belajar siswa.

Perolehan hasil instrument yang diperoleh dari kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan proses koding untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya, dengan menggunakan skala Likert. Sebelum mengetahui hasil data variabel penelitian terlebih dahulu dilihat hasil dari indikator atau aspek besar persentase dari setiap alternatif jawaban yang ada.

Suatu cara seseorang merasa mudah dan nyaman pada saat menyerap, mengatur dan memahami informasi (materi ajar) merupakan bentuk dari gaya belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Nagawutung cenderung seimbang antara auditif dan visual. Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan data kuesioner hasil jawaban siswa atas pertanyaan tentang gaya belajarnya. Berikut dapat ditampilkan data tentang jawaban tersebut, yaitu:

1. Skor Gaya Belajar

Untuk mengetahui beberapa besar persentase tiap alternatif jawaban maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

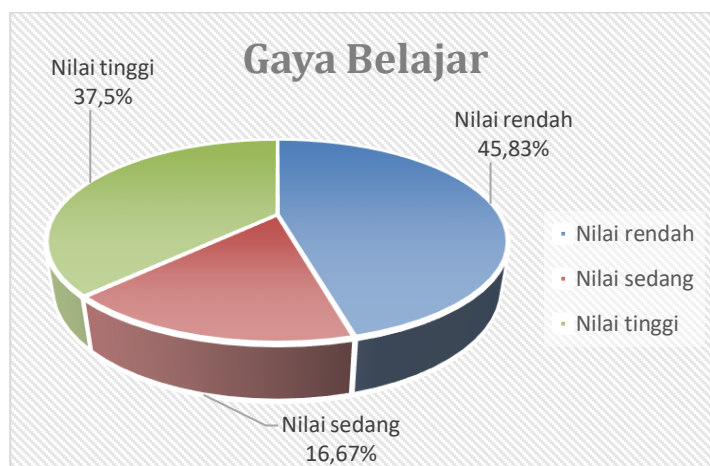
Berikut mengenai indikator gaya belajar :

Tabel 4.1 Skor Gaya Belajar

Kategori Gaya belajar	Frekuensi	Persentase
Gaya belajar auditori	11	45,83
Gaya belajar kinestetik	4	16,67
Gaya belajar visual	9	37,5
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Nagawutung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah gaya belajar auditori dengan frekuensi 11 orang memiliki persentase sebesar 45,83% dengan kategori cukup kuat, gaya belajar visual dengan frekuensi 9 orang atau 37,5% dengan kategori cukup dan gaya belajar kinestetik sejumlah 4 orang sebesar 16,67 % termasuk kategori lemah. Berikut diperjelas pada gambar chart untuk gaya belajar

Gambar 4.1. Gaya belajar siswa



2. Skor Prestasi Belajar.

Prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam bentuk data skunder yang diperoleh dari nilai rapor siswa pada semester II tahun ajaran 2021-2022. Adapun peroleh akhir nilai rapor dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 4.2. Skor Nilai Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi		Persentase
Nilai rendah	11		45,83
Nilai sedang	4		16,67
Nilai tinggi	9		37,5
Jumlah	24		100%

Hasil dari tampilan table tentang prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa nilai rapor terendah dengan skor nilai 70 dan tertinggi dengan nilai 86. Rata-rata hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh skor 79,21. Adapun jumlah siswa yang cenderung masih nilai dalam kelompok rendah ada 11 orang siswa (45,83%) dengan rentang skor 70-75 dan kelompok nilai sedang sejumlah 4 orang siswa (16,67%) dengan rentang skor nilai antara 76-80 dan nilai yang paling tinggi sebesar 9 orang siswa (37,5%) pada kelompok rentang nilai dari 80-100. Berikut dapat diperjelas dalam tampilan gambar chart di bawah ini:

Gambar 4.2. Skor Gaya belajar siswa



Berdasarkan data nilai raport diatas diketahui nilai raport tertinggi semester 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung adalah 86 sedangkan nilai terendah 70 dengan rata-rata sebesar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 79,41.

B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah gaya belajar (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y). Korelasi produk moment dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Adapun proses untuk mengetahui pengaruh diukur dengan rumus r product moment pearson dengan hasil akhir adalah determinat pengaruh antara variabel gaya belajar

dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel gaya belajar (X) terhadap variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y), digunakan analisis korelasi determinasi (Riduwan 2004:136) dengan formulasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengaruh gaya belajar (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y), maka digunakan perhitungan yang diolah dengan bantuan program SPSS dengan pembahasan berikut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh informasi adanya hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar $r = 0,458$ yang termasuk dalam kategori cukup kuat. Hal ini dapat terlihat pada hasil olah yang ada pada table di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji hipotesis

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.458 ^a	.210	.174	3.271	.210	5.840	1	22	.024

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Hasil r korelasi sebesar 0,458 diartikan bahwa semakin meningkat gaya belajar siswa maka akan semakin baik nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji persamaan regresi, dimana $Y = 60,568 + 0,387X$. Berikut tampilan data olah yang dapat dijelaskan pada table koefisien korelasi antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.4. Koefisien korelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.568	7.742		7.823	.000
	Gaya Belajar	.387	.160	.458	2.417	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa konstanta (α) sebesar 60,568 yang berarti jika gaya belajar sebesar nol, maka besarnya prestasi belajar siswa adalah 60,568. Koefisien regresi variabel gaya belajar sebesar 0,387 menjelaskan bahwa setiap gaya belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan adanya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,387

satuan dengan nilai sig. diperoleh sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diketahui, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak maka dilakukan test signifikan dengan membandingkan indeks korelasi antara (r_{tb}) sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

$$df = 24 - 2$$

$$df = 22$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* diketahui df sebesar 22 pada taraf signifikan 5% = 0,40 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,34. Jika r_{hitung} sebesar $0,458 \geq$ (lebih besar) dari r_{tabel} sebesar 0,40 pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis berbunyi :

Ada pengaruh yang cukup kuat antara Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Nagawutung dinyatakan “diterima”.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) berdasarkan nilai r_{xy} maka digunakan analisis koefisien determinasi dengan formula sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,458)^2 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,210 \times 100\%$$

$$= 21,0\%$$

Dengan perhitungan ini menjelaskan bahwa ada kontribusi pengaruh variabel gaya belajar sebesar 21% .

Dengan temuan ini memberikan arti lain bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh gaya belajar hanya sebesar 21% dan sisanya oleh faktor lainnya sebesar 79%. Makna ini dapat dijelaskan bahwa kecenderungan seseorang belajar dengan kebiasaannya belum mempengaruhi sekali terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh berbagai asumsi yang menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor baik dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa. Walaupun gaya belajar hanya cukup mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun penggunaan gaya belajar perlu disesuaikan untuk membantu siswa menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Proses belajar merupakan suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, namun hasil belajarnya dari siswa berbeda-beda. Perbedaan hasil belajar terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Pada proses belajar, dimana faktor tersebut mempengaruhi dan ada kecenderungan juga dominan mendorong aktivitas belajar. Hal ini dapat ditunjukkan pada kator gaya belajar siswa yang merupakan salah satu dari faktor internal siswa. Oleh karena itu, gaya belajar menjadi bagian dari kebiasaan belajar siswa yang perlu sekali dipahami guru. Dengan demikian guru dapat

memaksimalkan kebiasaan gaya belajar tersebut, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

Secara teori bahwa gaya belajar ada tiga (3) kategori yaitu: visual, auditori dan kinestetik. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ternyata diperoleh hasil dominan yang skor nya tinggi ada pada kecenderungan gaya belajar auditori sebesar 45,83%, yang gaya belajar visual sebesar 35,77% dan yang paling sedikit adalah gaya belajar pada tipe atau kategori kinestetik hanya sebesar 16,67%.

Keterkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia ternyata gaya belajar auditori yang dilakukan sebagian besar siswa merupakan bentuk kecenderungan belajar nya. Hal ini diperjelas pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut, dimana siswa lebih terbiasa untuk mendengar penjelasan guru lebih mudah memahami informasi pelajaran. Dengan gaya belajar auditori dan didukung sebagian besar juga cenderung gaya belajar visual maka pembelajaran yang perlu ditekankan lebih bervariasi yang menguatkan gaya belajar dari kedua tipe tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari analisis data statistik untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini, dapat dibuat kesimpulan yaitu:

1. Siswa SMP Negeri 4 Nagawutung pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kecenderungan gaya belajar auditori sebesar 45,83%, yang gaya belajar visual sebesar 35,77% dan yang paling sedikit adalah gaya belajar pada tipe atau kategori kinestetik hanya sebesar 16,67% dari jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa.
2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri Nagawutung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester II dengan nilai terendah adalah 7.0 dan nilai tertinggi adalah 8,6 dengan rata rata nilai sebesar 79,21.
3. Diperoleh hasil perhitungan sebesar $r = 0,458$ hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang termasuk dalam kategori cukup kuat. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi hubungan sebesar 22 pada taraf signifikan 5% = 0,40. Jika r_{hitung} sebesar $0,458 \geq$ (lebih besar) dari r_{tabel} sebesar 0,40 pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, adalah diterima. Adapun pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia hanya sebesar 21% dan sebanyak 79% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Nagawutung, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan sebagai berikut :

1. Pihak sekolah dalam hal ini adalah para guru terutama guru bidang studi Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif serta dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
2. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian ini, diharapkan dapat mencermati keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.
3. Orang tua diharapkan untuk dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga orang tua tidak memaksa ataupun melarang untuk belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki serta diharapkan orang tua dapat memotivasi para siswa dalam belajar untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunakan skala gaya belajar dan prestasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk mengungkap gaya belajar yang telah terprogram dalam kurikulum yang sistematis sehingga dapat memperlihatkan hasil yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, Y., Suhendri, H., & Ningsih, R. (2019). Peranan Metode Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.821>
- Ernita, T., & Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 971–979. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/747>
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30. 1 93. 93–113.
- Sjafei, I. (2022). Flipped Learning Sebagai Bentuk Pembelajaran Blended di Era Digital (Suatu Tinjauan Konseptual). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 325-337, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1810>, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6774576> (diakses 19 agustus 2022)
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Qurrota A'yun. (2018). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Xi Man 1 Tulungagung*. 18–56.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

- Sudjana, N. (2010). *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. [11]
Darmadi,
H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial,
Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas
Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*,
10(2), 128–132.
<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Widyawati, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (IAIM NU)
Metro. *Al- Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 107–
114.
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.135>
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8491-Full_Text.pdf
(diakses 02 Agustus 2022)
- <http://repositori.unsil.ac.id/638/6/13.%20BAB%202.pdf>
(diakses 12 Agustus 2022)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Amatus Jawa
Tempat/Tgl. Lahir : Tewaowutung, 17 Mei 1996
Kebangsaan : Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katholik
Alamat : Jln. Terans Nagawutung, Rt/Rw
004/001.Desa Tewaowutung, Kec. Nagawutung, Kab. Lembata, Prov.Nusa
Tenggara Timur (NTT)

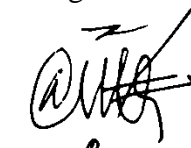
PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDI Tewaowutung (2003 – 2009)
SMP : SMP N Satap Tewaowutung (20010– 2013)
SMA : SMK N 1 Kelautan Lewoleba (2013 – 2016)
Perguruan Tinggi : FKIP S-1 Universitas Tama Jagakarsa dari tahun
2018 - sampai dengan sekarang.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 01 Oktober 2022

Yang membuat,



(Amatus Jawa)

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Aturan pengisian :

1. Bacalah pernyataan dengan seksama kemudian berilah tanda centang (☐) pada pilihan jawaban yang tersedia yaitu pilihan SS (Sangat Setuju); S (Setuju); KS (Kurang Setuju); TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)
2. Tidak ada jawaban yang benar dan salah

PERNYATAAN		SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah mengingat pelajaran ketika membaca buku dan melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset				
2.	Saya bisa mengingat lebih baik jika tatap muka dengan guru daripada mendengarkan penjelasan saja				
3.	Saya mudah mengingat dengan cara membaca dari apa yang tertulis di buku daripada dibacakan oleh orang lain				
4.	Saya mencatat semua pelajaran dengan rapi dan teratur				
5.	Ketika sedang belajar saya tidak terganggu oleh keributan di sekitar saya				
6.	Saya sulit mengikuti anjuran secara lisan				
7.	Saya tidak suka membaca buku				

8.	Saya mudah mengingat informasi dengan cara mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan baik berupa kalimat ataupun angka-angka				
9.	Jika akan menghadapi ujian saya akan lebih baik bila mendengarkan orang lain, membaca bahan materi atau menulisnya sendiri kemudian membacanya dengan suara keras atau merekamnya dan memutarinya kembali				
10.	Saya tidak mudah terganggu oleh keributan				
11.	Saya mudah mengingat pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan lisan, berbicara, atau berdiskusi				
12.	Saya tidak bisa memahami bacaan jika dibaca dengan suara keras				
13.	Saya senang pada suara-suara indah, melodi yang manis, dan suara yang menyenangkan hati				
14.	Pikiran saya dapat bekerja dengan baik ketika saya sedang bergerak				
15.	Saat bergerak saya bisa relaks dan berkonsentrasi				
16.	Saya tidak bisa berbicara dengan perlahan dan pelan				
17.	Saya tidak senang pada penjelasan yang panjang lebar tetapi saya membutuhkan sesuatu yang nyata				
18.	Saya suka menggerakkan badan dan otot ketika belajar				
19.	Saya tidak bisa duduk diam di satu tempat				
20.	Saya memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan				

LAMPIRAN 2

Skor Nilai Hasil Angket Gaya Belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Nagawutung

No	Nama	Item nomor dan penskoran																				□
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	EBA	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	51
2.	PK	2	4	3	1	2	2	1	3	2	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	1	46
3.	KOP	1	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	50
4.	KRP	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	4	2	48
5.	LGA	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	47
6.	MGL	4	2	3	3	4	2	1	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	56
7.	PAH	2	2	3	1	1	2	3	3	4	1	2	3	2	2	3	4	2	1	2	3	46
8.	MKL	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	4	3	4	45
9.	ELA	1	2	4	2	3	2	4	2	1	3	1	2	4	1	2	3	4	2	1	2	46
10.	SML	2	3	2	4	1	2	2	3	4	1	4	3	2	2	1	2	3	1	2	3	47
11.	KT	4	1	3	1	3	2	1	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	4	47
12.	IJW	2	3	2	2	1	4	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	46
13.	AWK	3	4	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	3	4	1	4	1	45
14.	DAI	4	3	1	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	4	1	2	2	2	2	3	45
15.	MPW	1	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	44
16.	DOP	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	4	2	4	2	3	2	2	3	2	46
17.	MOL	2	2	3	2	4	3	2	3	1	3	2	3	1	2	4	3	3	2	1	4	50
18.	ESR	1	3	4	1	3	2	2	3	3	2	1	2	4	3	2	2	4	2	3	2	49

19.	VBB	3	1	2	2	2	1	2	4	2	3	1	2	2	1	2	3	2	4	1	3	43
20.	MMT	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	45
21.	ETK	4	3	2	1	2	3	1	4	2	4	2	4	3	2	1	3	3	4	2	3	53
22.	YO	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	3	3	46
23.	FLL	1	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	49
24.	MOA	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	51
Total																					1141	

LAMPIRAN 3

Data Hasil Penelitian Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII berdasarkan nilai raport semester 2 tahun ajaran 2021/2022

No	Responden	Nilai raport
1.	EDUARDUS BEKER ATAWOLO	86
2.	PETRUS KODA	80
3.	KOSMAS PEKAT	78
4.	KARLINDA PALANG	83
5.	LAURENSIUS G. ATAWOLO	80
6.	MARIA GUNUNG LEBAO	76
7.	PETRUS AMA HAYON	72
8.	MIKHAEL LAGA	70
9.	ELISABETH ARIANTI	82
10.	SEPTILIA M. LETEK	82
11.	KRISTINA TUTO	83
12.	IRMINA JAWA WUHAN	83
13.	AGUSTINUS WAYO KOBAN	80
14.	DAI WITIN	74
15.	MARIA POAR WUHAN	82
16.	DOMINIKA PAGO	83
17.	MONIKA OKTALIANA LIDAN	80
18.	ELTRISIA SABU URAN	81
19.	VERONIKA B. BULU	76
20.	MARIA M. TIBANG	80
21.	EMERENSIANA TUTO KENEHENG	81
22.	YUSFINA OSE	81
23.	FRANSISKUS L. LEBAO	76
24.	MARIA OKTOVIANA ASA	77
N = 24		∑ = 1906

LAMPIRAN 4

Data Hasil Rekap untuk skor variabel gaya belajar (X) dan prestasi belajar siswa (Y)

Kode Sampel	Gaya Belajar (X)	Prestasi Belajar (Y)
A	51	81
B	46	80
C	50	78
D	48	83
E	47	80
F	56	76
G	46	72
H	45	70
I	46	82
J	47	82
K	47	83
L	46	83
M	45	80
N	45	74
O	44	82
P	46	83
Q	50	80
R	49	81
S	43	76
T	45	80
U	53	81
V	46	81
W	49	76
X	51	77

LAMPIRAN 5

Prestasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	4.2	4.2	4.2
	72	1	4.2	4.2	8.3
	74	1	4.2	4.2	12.5
	76	3	12.5	12.5	25.0
	77	1	4.2	4.2	29.2
	78	1	4.2	4.2	33.3
	80	5	20.8	20.8	54.2
	81	4	16.7	16.7	70.8
	82	3	12.5	12.5	83.3
	83	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	79.21	3.599	24
Gaya Belajar	48.13	4.256	24

Correlations			
		Prestasi Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.458
	Gaya Belajar	.458	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.012
	Gaya Belajar	.012	.
N	Prestasi Belajar	24	24
	Gaya Belajar	24	24

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	Gaya Belajar ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar			
b. All requested variables entered.			

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.458 ^a	.210	.174	3.271	.210	5.840	1	22	.024
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar									

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.507	1	62.507	5.840	.024 ^b
	Residual	235.452	22	10.702		
	Total	297.958	23			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.568	7.742		7.823	.000
	Gaya Belajar	.387	.160	.458	2.417	.024
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						